

ANALISIS PESTEL PADA LAZISMU KALIMANTAN BARAT

Rosani

Mahasiswa Prodi. Magister Ekonomi Syariah, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat
Email: rosanimansur.68@gmail.com

Ichsan Iqbal

Dosen Magister Ekonomi Syariah, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat
Email: ichsaniqbal@iainptk.ac.id

Dewi Purwanti

Mahasiswa Prodi. Magister Ekonomi Syariah, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat
Email: dewipurwanti16@yahoo.com

Al Ahadid Wahyu Putra

Mahasiswa Prodi. Magister Pendidikan Islam, IAIN Pontianak, Kalimantan Barat
Email: hadidwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat Analisis PESTEL (PESTLE Analysis) untuk melihat faktor-faktor lingkungan eksternal bisnis yang berpengaruh terhadap lembaga zakat Lazismu Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan, dimana peneliti menggunakan teori-teori dari berbagai referensi seperti teori-teori dari buku-buku, teori-teori dan penelitian terkini diantaranya jurnal- jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis PESTEL merupakan suatu teknik dalam manajemen strategik yang digunakan untuk melihat faktor-faktor lingkungan eksternal bisnis (dalam hal ini lembaga zakat Lazismu Kalimantan Barat) yang berpengaruh terhadap Lembaga. Faktor-faktor tersebut meliputi bidang: *Political, Economic, Social, Technological, Legal, dan Environment*. Dengan analisis ini, prediksi dan pertimbangan mengenai faktor-faktor eksternal dibuat untuk mengatasi tantangan dan perubahan yang terjadi pada lembaga, dengan harapan Lazismu Kalbar dapat membuat perencanaan yang Strategis guna mencapai visi dan misi yang diharapkan

Kata Kunci: Analisis Pestel, *Economic, Environment, Legal, Political, Social, Technological*.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga zakat sebagai salah satu institusi pengelola dana umat memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sosial yang berkembang dimasyarakat. Kesenjangan sosial yang terkadang muncul dimasyarakat merupakan fenomena sosial yang begitu memprihatinkan. Hal ini jika tidak ditanggulangi akan berpotensi menjadi pemicu ledakan sosial. Pemerataan ekonomi dan pembangunan merupakan salah satu isu krusial dalam pemberdayaan masyarakat. Parameter kesejahteraan masyarakat seringkali mendudukkan aspek penilaian finansial dalam poin penting, hal ini menegaskan bahwa penyelesaian permasalahan ekonomi umat merupakan hal yang tidak bisa dilupakan begitu saja.

Menjawab tantangan dan kebutuhan akan berbagai macam hal diatas, maka berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah dan jajaran stakeholder terkait, namun masih belum optimal untuk menyentuh masyarakat secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena rumitnya pola aturan birokrasi yang ada di negeri ini. Karena itu diperlukan pihak ketiga yang berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi umat. Disinilah lembaga amil zakat (LAZ) menjalankan peran sebagai mitra pemerintah dalam mengelola potensi zakat yang ada untuk menyejahterakan masyarakat.

Kenapa harus LAZ? Sebagai institusi yang memiliki wewenang menghimpun dana masyarakat secara legal formal, LAZ memiliki akses dalam mengambil pos pos keuangan di masyarakat yang tidak terjangkau oleh pajak pemerintah. Potensi dana umat Islam yang terkumpul dari zakat merupakan solusi alternatif yang dapat didayagunakan bagi upaya penanggulangan masalah kemiskinan di Indonesia dan pemberdayaan ekonomi umat yang tidak dapat terpecahkan dan teratasi hanya dengan dana APBN yang berasal dari penerimaan pajak maupun hutang luar negeri. Potensi ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) dimasyarakat memang cukup besar, hal ini jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sebuah hal yang merugikan. Untuk itu Lembaga amil zakat yang professional, memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu mengembangkan organisasi lembaga menjadi yang berdayaguna dan memiliki kemanfaatan yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat / masyarakat sangat diharapkan kehadirannya untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial sehingga mampu turut serta hadir sebagai pilar penyangga kehidupan berbangsa dan bernegara. Melihat potensi zakat yang besar di Indonesia ini karena mayoritas penduduknya beragama Islam,

Analisis Pestel Pada Lazismu Kalimantan Barat

Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kalimantan Barat turut hadir untuk ikut berperan serta dalam pembangunan, terutama dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu sehingga tercipta pemerataan dan keadilan sosial dimaksud.

Sesuai visi Lazismu “Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya” dan misi:

1. Optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Optimalisasi pelayanan donator.

Maka kajian manajemen strategik menjadi hal yang perlu dilakukan guna membantu mencapai target visi dan misi tersebut diatas. Analisis PESTEL dipilih untuk melihat faktor-faktor lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi Lazismu.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Studi Kepustakaan yang merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan teori-teori dari berbagai referensi seperti teori-teori dari buku-buku, teori-teori dan penelitian terkini diantaranya jurnal- jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. LAZISMU

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015, LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang masih rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf

Analisis Pestel Pada Lazismu Kalimantan Barat

yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

a. Misi Pendayagunaan :

Terciptanya kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah.

Kebijakan Strategis Pendayagunaan:

1. Prioritas penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin dan fisabilillah.
2. Pendistribusian ZIS dilakukan secara terprogram (terencana dan terukur) sesuai core gerakan Muhammadiyah, yakni: pendidikan, ekonomi, dan sosial-dakwah.
3. Melakukan sinergi dengan majelis, lembaga, ortom dan amal-usaha Muhammadiyah dalam merealisasikan program.
4. Melakukan sinergi dengan institusi dan komunitas diluar Muhammadiyah untuk memperluas domain dakwah sekaligus meningkatkan awareness publik kepada persyarikatan.
5. Meminimalisir bantuan karitas kecuali bersifat darurat seperti di kawasan timur Indonesia, daerah yang terpapar bencana dan upaya-upaya penyelamatan.
6. Intermediasi bagi setiap usaha yang menciptakan kondisi dan faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya Visi Muhammadiyah 2025 7.
7. Memobilisasi pelembagaan gerakan ZIS di seluruh struktur Muhammadiyah dan amal usaha.

b. Sinergi Pendayagunaan

Berpijak pada posisi LAZISMU sebagai lembaga intermediate, maka dalam penyaluran dan pendayagunaan dana ziswaf bersinergi dengan berbagai lembaga baik di internal Muhammadiyah maupun lembaga diluar Muhammadiyah. Seperti program pendayagunaan bidang pertanian, lazismu bersinergi dengan MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) PP

Analisis Pestel Pada Lazismu Kalimantan Barat

Muhammadiyah, program kemanusiaan bersinergi dengan LPB PP Muhammadiyah, masalah sosial bersinergi dengan MPS Muhammadiyah, bidang ekonomi dengan MEK Muhammadiyah dan untuk pemberdayaan kaum perempuan lazismu bersinergi dengan PP 'Aisyiyah. Sedang sinergi dengan lembaga di luar Muhammadiyah, LAZISMU telah menggandeng berbagai lembaga dan komunitas dalam menyalurkan dan mendayagunakan dana ziswaf seperti lembaga IWAPI, komunitas WIRAMUDA, berbagai komunitas hobby dan profesi dan sebagainya. Tujuan dari sinergi adalah agar pendayagunaan memberi manfaat yang maksimal kepada masyarakat karena dikelola oleh lembaga pengelola yang expert serta menjangkau lokasi sasaran program yang lebih luas.

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran (Sumber: Lazismu.org)

3.2. LAZISMU Kalimantan Barat

Lazismu Kalimantan Barat telah mendapatkan rekomendasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Barat. Secara legal formal Lazismu Kalimantan Barat menginduk kepada Lazis Muhammadiyah Pusat yang telah ditetapkan Menteri Agama RI dengan surat keputusan nomor 457/2002 Tanggal 21 November 2002 dan telah memiliki legalitas sebagai LAZ Pusat dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 730 Tahun 2016 Tanggal 14 Desember 2016 tentang pemberian izin kepada LAZIS Muhammadiyah sebagai lembaga amil zakat skala nasional.

Terdapat beberapa program pada Lazismu Kalimantan Barat, yaitu: keagamaan dan dakwah, pendidikan, ekonomi kerakyatan, kesehatan, sosial kemanusiaan.

3.3. Analisis PESTEL (PESTLE Analysis)

Merupakan suatu teknik dalam manajemen stratejik yang digunakan untuk melihat faktor-faktor lingkungan luar/eksternal bisnis (dalam hal ini lembaga zakat Lazismu Kalimantan Barat) yang berpengaruh terhadap Lembaga. Faktor-faktor tersebut meliputi bidang: Political (Politik), Economic (Ekonomi), Social (Sosial), Technological (Teknologi), Legal (Hukum), dan Environment (Lingkungan).

Analisis PESTLE memiliki beberapa manfaat yang diantaranya:

1. Alat yang sangat berguna dalam memahami gambaran menyeluruh lingkungan dimana usaha beroperasi serta kesempatan maupun ancaman yang ada disekitarnya. Sehingga kesempatan yang ada dapat diambil serta dapat meminimalisir resiko atau ancaman.

Analisis Pestel Pada Lazismu Kalimantan Barat

2. Alat untuk memahami segala resiko terkait dengan pertumbuhan atau penurunan usaha, dan juga posisi, potensi serta arahan strategis untuk bisnis maupun organisasi.
3. Alat orientasi generik untuk mencari tahu apakah organisasi di dalam suatu konteks lingkungan dengan segala hal terjadi di luar sana pada saat bersamaan memberi pengaruh ke dalam organisasi.

(Sumber: <https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-dengan-analisisPestle/2270>).

3.4. PEMBAHASAN

Analisis PESTEL pada LAZISMU Kalimantan BARAT

Lembaga Zakat, Infak dan Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Kalimantan

Barat adalah yang dipilih untuk penelitian ini yang beralamat di Jalan A. Yani Pontianak. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

a. Politic (Politik)

Situasi politik yang kondusif memberikan keleluasaan bagi organisasi dalam hal ini Lazismu Kalimantan Barat untuk membuat perencanaan, untuk bermitra dengan berbagai pihak, serta yang menyangkut urusan administrasi dan komunikasi dengan pemerintah. Keterwakilan sumber daya manusia yang religius didalam Dewan Perwakilan Rakyat berdampak positif terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan zakat, infaq, sadaqah dan waqaf, sebagaimana dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Zakat.

b. Economic (Ekonomi)

Banyak faktor eksternal yang berdampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan Lazismu Kalbar dalam bidang perekonomian ini karena berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang sudah mapan dan mengakar kuat dikalangan masyarakat, diantaranya dapat disebutkan memiliki jaringan mitra kerja bersama amal usaha Muhammadiyah Perguruan Tinggi, dan sekolah mulai dari tingkat SD – SMU yang dapat memperbesar capaian sebaran tabung infak. Selain itu peluang yang perlu digarap lebih lanjut dalam hal ini adalah memaksimalkan target penerimaan melalui potensi donatur umat Islam yang besar diluar persyarikatan Muhammadiyah sehingga mampu memberikan penyaluran dana dan kemaslahatan, peningkatan taraf hidup masyarakat

Analisis Pestel Pada Lazismu Kalimantan Barat

yang lebih signifikan. Faktor eksternal yang berpengaruh negatif terhadap lembaga adalah melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan sebagian besar masyarakat. Hal ini berdampak terhadap menurunnya jumlah muzakki dan meningkatnya jumlah mustahik.

c. Social (Sosial)

Kekuatan-kekuatan sosial mengacu pada bagaimana adat istiadat dan nilai-nilai sosial, perubahan sosial menciptakan peluang-peluang serta ancaman-ancaman didalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam kaitan dengan Lazismu Kalimantan Barat ini, meningkatnya edukasi dibidang keagamaan baik itu melalui majlis-majlis ta'lim, seminar-seminar ataupun media sosial berdampak pada meningkatnya literasi masyarakat tentang nilai-nilai zakat, infaq, sadaqah dan bahkan wakaf, baik itu secara vertikal dengan Sang Khaliq maupun secara horizontal terhadap sesama manusia. Hal tersebut berdampak pada peluang terhadap lembaga zakat Lazismu Kalimantan Barat untuk berkiprah seluasluasnya dalam pengentasan kemiskinan, ketertinggalan dan peningkatan taraf hidup dibidang kesehatan dan lain-lain, mengingat besarnya potensi zakat di Kalimantan Barat. Tetapi sebaliknya, menjadi hal yang meresahkan adalah kecenderungan anak-anak muda yang memenuhi warung kopi dan menghabiskan waktu yang lama untuk hal-hal yang tidak produktif, merupakan kecenderungan sebaliknya dari hal diatas.

Peningkatan iklim syari'ah di bidang ekonomi, budaya, hiburan, dan lain-lain. Berkembangnya produk-produk Islami di Indonesia seperti kosmetik halal, salon muslimah, hotel syari'ah, dan lain-lain memberikan peluang bagi lazismu untuk turut mensosialisasikan pentingnya peran zakat di tengah masyarakat.

d. Technology (Teknologi)

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja lazismu Kalbar adalah Pemanfaatan teknologi dalam penghimpunan dan penyaluran zakat yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki kepada Lazismu

Kalbar. Faktor ini terus berkembang dan perlu di adaptasi dari waktu ke waktu. Lazismu Kalbar perlu memiliki website sendiri. Teknologi juga akan memudahkan lembaga zakat untuk mengolah data dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi pada zakat sangat relevan dalam meningkatkan capaian kinerja pengelolaan zakat. Lewat teknologi, para muzakki (orang yang memiliki kewajiban membayar zakat) dapat mengetahui proses pendistribusian yang dilakukan lembaga amil zakat kepada para mustahik (penerima zakat). Diharapkan, para muzakki semakin mudah mendapatkan

informasi terkait pendistribusian zakat, sehingga akan semakin menumbuhkan kepercayaan para muzakki kepada lembaga zakat.

e. Environment (Lingkungan)

Informasi demografi tentang muzakki dan mustahik terkait gender, umur, status pernikahan, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan sebulan, dan jumlah tanggungan. Informasi ini diperlukan untuk menentukan bagaimana data demografi mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat di Lembaga Formal seperti Lazismu Kalbar.

Potensi bencana alam seperti banjir baru-baru ini di kabupaten Sambas serta kebakaran hutan dan lahan yang kerap terjadi pada musim kemarau, merupakan tantangan bagi Lazismu Kalbar dalam menggalang dana untuk turut berperan aktif membantu saudara-saudara yang tertimpa musibah.

f. Legal

Legalitas suatu lembaga dalam hal ini lazismu Kalimantan Barat sangatlah penting. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk mengeluarkan dana zakat, infaq dan shadaqah mereka melalui lembaga ini. Lazismu Kalimantan Barat menginduk pada Lazismu pusat, telah mendapatkan SK Menteri Agama No. 457/2002 Tgl. 21 November 2002. Dan telah mendapatkan legalitas LAZ Nasional SK Menteri Agama Republik Indonesia No. 730 Tahun 2016 Tertanggal 14 Desember 2016. Lazismu Kalimantan Barat juga telah mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS Kalimantan Barat No. 133/BAZNAZ-KB/V/2016.

4. KESIMPULAN

Analisis PESTEL (PESTLE Analysis) merupakan suatu teknik dalam manajemen stratejik yang digunakan untuk melihat faktor-faktor lingkungan luar/eksternal bisnis (dalam hal ini lembaga zakat Lazismu Kalimantan Barat) yang berpengaruh terhadap Lembaga. Faktor-faktor tersebut meliputi bidang: Political (Politik), Economic (Ekonomi), Social (Sosial), Technological (Teknologi), Legal (Hukum), dan Environment (Lingkungan). Dengan analisis ini, prediksi dan pertimbangan mengenai faktor-faktor eksternal dibuat untuk mengatasi tantangan dan perubahan yang terjadi pada lembaga, dengan harapan Lazismu Kalbar dapat membuat perencanaan yang Strategis guna mencapai visi dan misi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan, Iban, 2015. *Teknik Penyusunan Manajemen Strategi Pemerintah dan Usaha*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2015.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Erlangga, Jakarta: 2006.
- Ma'fiah, et al, 2018. '*Preferensi Muzakki Dalam memilih Membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal*', Al-Falah: Journal of Islamic Economics, Vol. 3, No. 2.
<https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-dengan-analisis-Pestle/2270>.